

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DENGAN METODE PENUGASAN

Febri Tri Budi Satriya¹⁾, Amir²⁾, Hadiyah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: satriyafebri@yahoo.com

Abstract: The aim of this research is to increase skill in beginning writing through Student Team Achievement Divisions Model (STAD) with giving an assignment in second grade students of Karangasem 3 State Primary School in the academic year of 2014/2015. This research used classroom action research method with two cycle. Each cycle consisted of four phase, namely: planning, implemetation, observation, and reflection. The subjects of the research were the student of second grade in Karangasem 3 State Primary School amounting 31 students. The data of the research were gathered from the teacher and the students through test, observation, indepth interview, and documentation. The data were validited by using the data gathering technique triangulations. They were then analyzed by using the interactive model of analysis comprising three components, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research show that prior to the treatment, the class average score on beginning writing is 66,2 with the minimum learning completeness of 41,93%. Following the treatment, the class average scores become 73,5 with the minimum learning completeness of 67,74% in Cycle I, and 77,59 with the minimum learning completeness of 77,41% in Cycle II respectively. The concusion of the research that the skill in beginning writing could increase through Student Team Achievement Divisions Model (STAD) with giving an asignment of Karangasem 3 State Primary School in the academic year of 2014/2015.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode penugasan pada siswa kelas II SDN Karangasem 3 tahun ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Karangasem 3 yang berjumlah 31 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas tes keterampilan menulis permulaan pada prasiklus adalah 66,2 dengan ketuntasan klasikal mencapai 41,93%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas tes keterampilan menulis permulaan meningkat menjadi 73,5 dengan ketuntasan klasikal mencapai 67,74%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas tes keterampilan menulis permulaan meningkat lagi menjadi 77,59 dengan ketuntasan klasikal mencapai 77,41%. Simpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan dapat meningkat melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode penugasan pada siswa kelas II SDN Karangasem 3 tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci: menulis, keterampilan menulis permulaan, *Student Team Achievement Divisions*, penugasan

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (St. Y. Slamet, 2008: 57). Keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan, keempat aspek tersebut dipelajari secara berjenjang dan berkelanjutan, artinya dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak merupakan yang pertama kemudian keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan kemudian keterampilan menulis terakhir.

Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama.

Menurut Chaer (2009:167) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah “Proses yang berlangsung di dalam otak manusia seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Sedangkan pembelajaran bahasa (*language learning*) berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang kanak-kanak mempelajari bahasa ke-

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

^{2) 3)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

dua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya”

Di dalam perkembangannya siswa terlebih dahulu memperoleh kemampuan menyimak dan berbicara lewat kegiatan komunikasi dalam keluarga juga dikembangkan secara sistematis lewat pembelajaran, setelah siswa mahir dan mampu menguasai keterampilan menyimak dan berbicara barulah diajarkan keterampilan membaca dan menulis, karena kedua keterampilan itu merupakan bekal untuk menguasai keterampilan selanjutnya.

Tarigan (2008: 21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Untuk dapat memahami lambang-lambang dan grafis tulisan siswa haruslah baik, akan tetapi khususnya kelas bawah hasil tulisan kurang baik, padahal keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting bagi berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran di sekolah, dalam mengerjakan soal siswa diharuskan menjawab dengan menuliskan di buku atau lembar jawab, apabila siswa itu bisa menjawab namun keterampilan menulis siswa kurang memadai terdapat dua kemungkinan, yang pertama tulisannya tidak rapi dan sulit dibaca, yang kedua tidak bisa menuliskannya karena tidak bisa menulis. Dari permasalahan tersebut guru sebagai fasilitator pendidikan diharapkan mampu memberikan solusi dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran menulis tentulah mengharuskan para siswa memiliki kemampuan atau kemahiran dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri Karangasem 3 bahwa keterampilan menulis permulaan siswa masih rendah, keterampilan menulis permulaan kurang diperhatikan oleh guru kelas sehingga dalam pembelajaran hanya menyampaikan materi, hal ini sangat mempengaruhi keterampilan menulis permulaan siswa yang merupakan lanjutan dari kelas 1. Tulisan siswa kurang diperhatikan, padahal

pada usia siswa kelas II sekitar 8 tahun merupakan umur yang potensial untuk mempelajari berbagai keterampilan termasuk menulis permulaan. Guru sebaiknya tetap memperhatikan tulisan siswa dengan mengamati proses yang berjalan kemudian memperbaiki dan kemudian dapat dilihat hasilnya berupa tulisan siswa yang berangsur baik.

Kurangnya perhatian guru terhadap tulisan siswa terlihat dari masih banyaknya tulisan siswa yang kurang memperhatikan 4 aspek dalam menulis permulaan, meliputi : penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya). Sebagian besar siswa menulis hanya sekedar menulis untuk dirinya sendiri, tanpa mengetahui bahwa tulisan yang ia tulis haruslah bisa dibaca selain dirinya, dalam hal ini guru kurang memberikan langkah strategis untuk mengatasi masalah ini, seperti memberikan tambahan pelajaran latihan menulis permulaan atau menggunakan metode dan media untuk memperbaiki keterampilan menulis permulaan siswa.

Dalam buku petunjuk pengajaran membaca dan menulis di SD Rofi'udidin dan Zuhdi (2002: 54-55) mengemukakan langkah-langkah pengajaran menulis di kelas I dan II SD, yang secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut : a) pengenalan huruf; b) latihan; c) menyalin tulisan; d) menulis halus dan indah; e) dikte; f) melengkapi; g) menulis nama; h) mengarang sederhana berdasarkan gambar seri, cerita sederhana, atau pengalaman siswa.

Terdapat beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan, salah satunya adalah model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode penugasan. Cara pelaksanaannya yaitu metode penugasan dimasukkan ke dalam langkah kegiatan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Sebagai model pembelajaran kooperatif tipe, STAD memiliki banyak kelebihan. Shoimin (2014: 189) berpendapat “Beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : a) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; b) siswa aktif mem-

bantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; c) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; d) interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat; e) meningkatkan kecakapan individu; f) meningkatkan kecakapan kelompok; g) tidak bersifat kompetitif; h) tidak memiliki rasa dendam”

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa bisa belajar dengan anggota kelompok dan bisa bertanya mengenai suatu huruf yang belum dikuasai dalam menulis, dan siswa dalam anggota kelompok tersebut membantunya karena dalam STAD siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk keberhasilan bersama, dan aktif sebagai tutor sebaya.

Prosedur pelaksanaan metode penugasan Menurut Sutijan dan Kuswandi (2003: 58) yaitu : a) persiapan; b) pelaksanaan; c) tindak lanjut.

Abimanyu dan Sulo (2010: 6.26) menjabarkan tujuan dari metode penugasan adalah: a) untuk memperdalam bahan ajar yang ada; b) untuk mengecek penguasaan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari; c) untuk membuat siswa aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan permasalahan yakni: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode penugasan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN Karangasem 3 tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN Karangasem 3 tahun ajaran 2014/2015 melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode penugasan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangasem 3, Laweyan, Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 6 bulan, yakni bulan Januari 2015 s. d Juni 2015. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Karangasem 3, Laweyan, Surakarta, yang berjumlah 31 sis-

wa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa dan guru kelas II SDN Karangasem 3, serta arsip dokumen seperti silabus, RPP, daftar siswa, dan hasil nilai keterampilan menulis deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila sebanyak $\geq 75\%$ atau 24 siswa dari 31 siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70.

HASIL

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil *pretest* di SDN Karangasem 3 pada kelas II materi menulis permulaan menunjukkan keterampilan menulis permulaan siswa masih tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,93% (13 siswa), sedangkan 58,06% (18 siswa) masih di bawah 70 (KKM). Hasil *pretest* keterampilan menulis permulaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pretes

Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Fi.xi	Persentase (%)
47-52	49,5	1	49,5	3,22
53-58	55,5	5	277,5	16,12
59-64	61,5	4	246	12,90
65-70	67,5	8	540	25,8
71-76	73,5	9	661,5	29,03
77-82	79,5	4	318	12,9
Jumlah		31	2052,5	100
Rata-rata			66,2	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			47	
Jumlah Siswa yang Tuntas 13 Siswa (41,93%)				
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas 18 Siswa (58,06%)				

Berdasarkan data Tabel 1 di atas, dapat dilihat 18 siswa dari 31 siswa atau 58,06%

siswa masih di bawah 70 (KKM), dan hanya 13 siswa atau 41,93% siswa yang mencapai KKM (70). Nilai terendah pada *pretest* mencapai 47, nilai tertinggi mencapai 80, dan nilai rata-rata pada *pretest* 66,2.

Nilai keterampilan menulis permulaan siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hasil tes keterampilan menulis permulaan siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Fi.xi	Persentase (%)
53-58	55,5	2	111	6,45
59-64	61,5	3	184,5	9,67
65-70	67,5	5	337,5	16,12
71-76	73,5	8	588	25,8
77-82	79,5	9	715,5	29,03
83-88	85,5	4	342	12,9
Jumlah		31	2278,5	100
Rata-rata			73,5	
Nilai Tertinggi			87	
Nilai Terendah			53	
Jumlah Siswa yang Tuntas 21 Siswa (67,74%)				
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas 10 Siswa (32,25%)				

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, pada siklus I sebanyak 10 siswa atau 32,25% siswa di bawah KKM (70), sedangkan 21 siswa atau 67,74% sudah mencapai 70 (KKM). Nilai terendah 53, nilai tertinggi 87, dan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan secara klasikal sebesar 73,5. Penelitian dilanjutkan ke siklus II karena indikator kinerja penelitian, yaitu $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM, belum tercapai.

Data nilai keterampilan menulis permulaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Fi.xi	Persentase (%)
60-65	62,5	3	187,5	9,67
66-71	68,5	4	274	12,09
72-77	74,5	10	755	32,25
78-83	80,5	7	563,5	22,58
84-89	86,5	4	346	12,09
90-95	92,5	3	277,5	9,67
Jumlah		31	2405,5	100
Rata-rata			77,59	
Nilai Tertinggi			93	
Nilai Terendah			60	
Jumlah Siswa yang Tuntas 24 Siswa (77,41%)				
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas 7 Siswa (22,58%)				

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, pada siklus II sebanyak 7 siswa atau 22,58% siswa masih di bawah 70 (KKM), sedangkan 24 siswa atau 77,41% sudah mencapai KKM (70). Nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi 93, dan rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan secara klasikal sebesar 77,59. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman telah memenuhi indikator kinerja penelitian, yaitu 75% siswa mencapai 70 (KKM), sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal kaitannya dengan menulis permulaan. Pada kondisi awal nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan sebesar 66,2 dengan ketuntasan klasikal mencapai 41,93% atau hanya 13 siswa yang tuntas, sedangkan 58,06% atau 18 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa. Hal ini ditunjukkan dari 31 siswa terdapat 21 siswa yang nilainya ≥ 70 . Nilai tertinggi 87, nilai terendah 53 dengan ketuntasan klasikal 67,74% dan rata-rata ke-las 73,5. Pada siklus II yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 24 siswa dengan ketuntasan klasikal 77,41%. Namun, masih 22,58% atau 7 siswa yang belum tuntas karena mereka bermain sendiri saat kerja kelompok, sehingga kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi terutama dalam meringkas cerita. Nilai tertinggi 93, kemudian nilai terendah 60, dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 77,59.

Kemudian, dari hasil observasi dan hasil tes keterampilan menulis permulaan dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan, peningkatan aktivitas siswa, dan peningkatan kinerja guru. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode penugasan dilakukan secara berkelompok dan didalam kelompok tersebut diberikan tugas. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan materi oleh guru, kemudian mengerjakan tugas kelompok supaya siswa tidak bosan dan antusias dengan terlebih dahulu diberikan arahan. Setelah itu, siswa mengerjakan tes evaluasi secara individual.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Ardiyanto (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Metode SAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 1 Gedangan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011" menyimpulkan bahwa dari keseluruhan putaran/siklus yang telah dilakukan telah mampu meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan melalui metode SAS mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gedangan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan Keterampilan menulis permulaan Bahasa Indonesia untuk Indikator menulis, menyalin atau mencontoh huruf, nilai rata-rata 75,21 dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 83,33%, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 74,17 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 83,33%, dan pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 74,58 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 83,33%. Pada indikator menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf kemudian menggabungkan kembali menjadi kalimat yang terdapat pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 72,25 dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 79,1%, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 72,75 dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 87,5%, dan pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 72 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 79,17%.

Kemudian hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Dhanu Brata Hermawan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Konsep Persiapan Kemerdekaan Indonesia melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD" menyimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif learning tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa kelas V SD 01 Kemas, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pemahaman konsep siswa pada materi peristiwa Proklamasi Indonesia sebesar 44,12%

dari 34 siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Sedangkan sekitar 55,88 % dari 34 siswa belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM. Pada siklus I, rerata pemahaman konsep persiapan kemerdekaan Indonesia adalah 73,53% siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata sebesar 73,31. Sedangkan pada siklus II rerata pemahaman konsep persiapan kemerdekaan Indonesia sebesar 91,18% siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata 79,56.

Selanjutnya juga diperkuat oleh Ifa Luthfia (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Segiempat Semester II Kelas VII MTs Fatahillah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2008/2009" menyimpulkan bahwa metode penugasan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari pra siklus dengan nilai rata-rata 54,03 dengan ketuntasan belajar klasikal 47,2%, meningkat menjadi 68,89 dengan ketuntasan belajar klasikal 66,67% pada siklus I, dan pada siklus II rata-rata kelas VIIA meningkat menjadi 74,23 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,71%. Begitu juga dengan keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan persentase keaktifan sebesar 56,04% pada siklus I, meningkat menjadi 76% pada siklus II.

Dari ketiga penelitian yang mendukung di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode penugasan merupakan model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan oleh peneliti, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode penugasan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan dan aktivitas belajar pada siswa kelas II SDN Karangasem 3 tahun ajaran 2014/2015.

Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode penugasan, keaktifan belajar siswa meningkat. Selain itu, variasi kegiatan pembelajaran menjadikan siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode penugasan

membuat siswa lebih mudah dalam menulis dan membuat tulisan siswa lebih baik dan mudah untuk dibaca karena dalam setiap pembelajaran siswa diberikan tugas untuk berlatih menulis dimaksudkan agar siswa tidak bosan saat diberikan tugas dari guru. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode penugasan terbukti mampu menjadi salah satu model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis permulaan dapat meningkat melalui model pembelajaran

Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan metode penugasan pada siswa kelas II SDN Karangasem 3 tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklusnya.

Peningkatan keterampilan menulis permulaan dapat dibuktikan dengan data yang peneliti peroleh pada saat tes prasiklus materi menulis permulaan yang tuntas sebanyak 13 siswa (41,93%), selanjutnya pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi sebanyak 21 siswa (67,74%), dan terakhir pada siklus II meningkat lagi menjadi sebanyak 24 siswa (77,41%) dengan KKM 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. Sulo, S.L.L. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DIRJEN DIKTI
- Ardiyanto, S. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode SAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 1 Gedangan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. FKIP UNS
- Chaer. (2009). *Pengertian Akuisisi dan Pembelajaran Bahasa*. Diperoleh 18 Maret 2015 dari lightz.blogspot.de/2012/04/akuisisi-bahasa.html?m=1
- Hermawan, D.B. (2012). *"Peningkatan Pemahaman Konsep Persiapan Kemerdekaan Indonesia melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD"*. Skripsi. FKIP UNS
- Luthfia, I. (2009). *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Segiempat Semester II Kelas VII MTs Fatahillah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2008/2009*. Skripsi. FKIP UNNES
- Rofi'uddin, A. Zuhdi, D. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan. H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa
- Sutijan & Kuswandi. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Depdiknas